

## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN DI SD NEGERI BERANGAS I TAHUN PELAJARAN 2020/2021

### EFFORTS TO IMPROVE TEACHER COMPETENCE IN DEVELOPING LEARNING TOOLS THROUGH SUSTAINABLE ACADEMIC SUPERVISION AT SD NEGERI BERANGAS I ACADEMIC YEAR 2020/2021

#### ENDANG SUSILAWATI

SDN Berangas I, Kec. Alalak, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan, Indonesia  
[endangsusilawati101966@gmail.com](mailto:endangsusilawati101966@gmail.com)

#### Abstrak

Seorang guru yang kebingungan atau Copy-paste dalam membuat perangkat pembelajaran akan berdampak pada kegagalan proses pembelajaran dan menghambat pula peningkatan mutu sekolah itu sendiri, sehingga upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran menjadi fokus dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti hendak melaksanakan Supervisi akademik yang berkelanjutan. Kegiatan Supervisi akademik yang berkelanjutan ini lebih spesifik membahas dan praktik langsung dalam persiapan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013.

Pada pra siklus ini di hasilkan skor rata-rata 7,62, artinya Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih meningkatkan lagi Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Pada siklus I ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun Perangkat pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 15,62 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$ , yang berarti kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik.

Pada siklus II ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun perangkat pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 20 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$ , yang berarti Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik.

Pada siklus I dan II ini, guru sudah mampu menyusun silabus, Guru membuat RPP, guru membuat Prota, guru membuat Promes, guru melampirkan kalender pendidikan, guru membuat buku jurnal dan guru membuat instrument penilaian.

#### Kata Kunci:

Kompetensi Guru  
Menyusun Perangkat Pembelajaran  
Supervisi Akademik

#### Keywords:

Teacher Competency  
Developing Learning Devices  
Academic Supervision

#### Abstract

A teacher who is confused or Copy-pastes in making learning tools will have an impact on the failure of the learning process and also hinder the improvement of the quality of the school itself, so efforts to improve the competence of PNS and non-PNS teachers in compiling learning tools are the focus of this research.

Furthermore, researchers want to carry out continuous academic supervision. This ongoing academic supervision activity is more specific in discussing and direct practice in the preparation of the 2013 Curriculum learning tools.

In this pre-cycle, an average score of 7.62 was produced, meaning that the competence of PNS and non-PNS teachers in compiling learning tools was not good, so it was necessary to continue in cycle I to further improve the competence of PNS and non-PNS teachers in compiling learning tools.

In cycle I, the teacher has begun to understand and is able to compile learning tools even though it is not optimal because the score obtained from the observations is 15.62 with the maximum score criterion for each teacher:  $3 \times 7 = 21$ , which means the competency of PNS and non PNS teachers in arrange learning tools quite well. In this second cycle, the teacher has begun to understand and is able to compile learning tools and is maximized because the score obtained from the observations is 20 with the maximum score criteria for each teacher:  $3 \times 7 = 21$ , which means the competency of PNS and non-PNS teachers in compiling tools learning is very good. In cycles I and II, the teacher was able to compile a syllabus, the teacher made a lesson plan, the teacher made Prota, the teacher made Promissory notes, the teacher attached an educational calendar, the teacher made a journal book and the teacher made an assessment instrument



## PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara beberapa guru, dari keterangan guru dapat disimpulkan bahwa, guru bingung ketika harus merumuskan perangkat pembelajaran karena mata pelajaran yang diajar berbeda dengan latar belakang pendidikannya dan guru biasanya tinggal mengambil atau copy-paste dari MGMP

Seorang guru yang kebingungan atau Copy-paste dalam membuat perangkat pembelajaran akan berdampak pada kegagalan proses pembelajaran dan menghambat pula peningkatan mutu sekolah itu sendiri, sehingga upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran menjadi fokus dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti hendak melaksanakan Supervisi akademik yang berkelanjutan. Kegiatan Supervisi akademik yang berkelanjutan ini lebih spesifik membahas dan praktik langsung dalam persiapan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013. Supervisi akademik yang berkelanjutan adalah

proses membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya yang dilakukan oleh pengawas dan Kepala Sekolah.

Supervisi akademik yang berkelanjutan harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik yang berkelanjutan. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang berkelanjutan yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981).

Supervisi akademik yang berkelanjutan hampir sama dengan supervisi pembelajaran. Jika supervisi pembelajaran fokusnya pada proses pembelajaran guru, maka supervisi akademik yang berkelanjutan sifatnya lebih kompleks, dikatakan kompleks karena tidak hanya pembelajaran saja, tapi juga menyangkut kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru, dan lain sebagainya. Tujuan khusus Pelatihan Guru Sasaran Implementasi Kurikulum 2013 adalah agar peserta mampu memahami materi pelatihan yang salah satunya adalah materi tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari latar belakang itulah diadakan penelitian tindakan sekolah berjudul Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PNS dan non PNS Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi akademik yang berkelanjutan Yang Berkelanjutan di SD Negeri Berangas I Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020/2021”

## METODOLOGI

### A. Pendekatan Penelitian

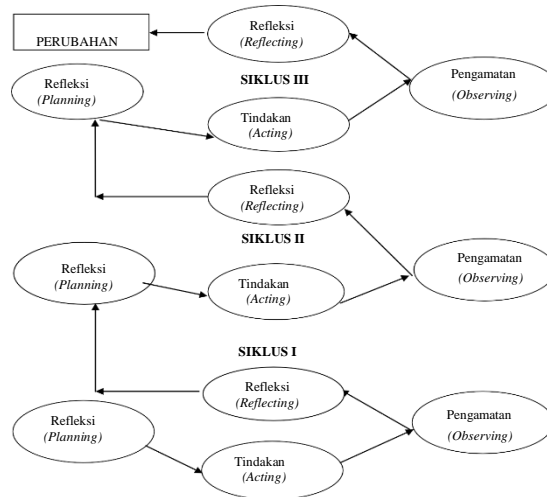
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
  - (2) pelaksanaan program tindakan,
  - (3) pengamatan program,
  - (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :
- a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan

- perangkat pembelajaran.
- b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
- c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak

dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

- d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.



Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Model Hopkins dalam Wiriadmadja (2005:145)

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Berangas I. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri Berangas I.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2020 di SD Negeri Berangas I. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Sep Minggu ke				Okt Minggu ke				Nov Minggu ke				Des Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal		√	√													
2	Wawancara dengan beberapa guru				√												
3	Berdiskusi dengan guru-guru				√												
4	Briefing dengan guru-guru terkait akan dilaksanakannya penelitian					√	√										
5	Menyusun judul							√									



Setelah proses Supervisi akademik yang berkelanjutan selesai maka dilakukan pengamatan terhadap Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah Supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

### 3. Siklus 2

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah mencari kekurangan dan kelebihan Supervisi akademik yang berkelanjutan. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui apakah Supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 hari. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Supervisi akademik yang berkelanjutan berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II lebih banyak praktek menyusun perangkat pembelajaran dari pada materi.

#### c. Pengamatan

Setelah proses Supervisi akademik yang berkelanjutan selesai maka dilakukan pengamatan terhadap Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah Supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Adapun yang di amati pada siklus 2 sama dengan yang diamati pada siklus I.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang

dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

### E. Metode Pengumpulan Data

Agar pelaksanaan Supervisi akademik yang berkelanjutan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa "Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi".

Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat Supervisi akademik yang berkelanjutan berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

#### 2. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dokumen ini berupa catatan harian, lembar observasi dan foto Supervisi akademik yang berkelanjutan.

### F. Instrumen Penelitian

Menurut Nurul Zuriah (2007: 168) dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu membuat instrumen sendiri termasuk mengkaji indikator sejelas-jelasnya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri sebab dibutuhkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Sehingga, peneliti bisa melakukan pengamatan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu :

1. Reduksi data  
Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:247). Mereduksi data akan mempermudah dan akan memperjelas dalam memberikan gambaran yang telah diperoleh di lapangan serta dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti dapat memilah-milah mana yang relevan atau sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan peneliti.
2. Penyajian data  
Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu men-display-kan data atau penyajian data yang dimaksudkan agar mudah dipahami apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009:249).
3. Penarikan kesimpulan  
Langkah yang selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak sebab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2009:253).

## H. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri Berangas I adalah untuk meningkatkan kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik yang berkelanjutan. Maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan:

- a. Guru sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran
- b. Perangkat pembelajaran yang di susun guru sudah memenuhi aturan-aturan k13.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pra siklus

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru di SD Negeri Berangas I
- b. Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Pada pra siklus, peneliti belum mengadakan supervisi akademik yang berkelanjutan karena pra siklus ini sebagai pembanding nantinya, bagaimana hasil kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum di adakan supervisi akademik yang berkelanjutan dan sesudah di adakan supervisi akademik yang berkelanjutan.

Pada pra siklus, Kepala Sekolah atau peneliti meminta masing-masing guru membuat Perangkat pembelajaran sesuai kelas yang di ampu.

**Tabel 4.1 Lembar Observasi Pra Siklus**

NO	Indikator	Sangat Benar	Cukup Benar	Kurang Benar
1	Guru menyusun silabus			
2	Guru membuat RPP			
3	Guru membuat Prota			
4	Guru membuat Promes			
5	Guru melampirkan kalender pendidikan			
6	Guru membuat buku jurnal			
7	Guru membuat instrument penilaian			

Peneliti mengecek hasil perangkat pembelajaran yang di buat oleh masing-masing guru tapi masih banyak guru yang belum mampu dan masih kesulitan menyusun perangkat pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi pra siklus.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Pra siklus**

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Indikator Ke 5			Indikator Ke 6			Indikator Ke 7			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	GURU 1			√			√			√			√			√			√			√	9
2	GURU 2			√			√			√			√			√			√			√	8
3	GURU 3			√			√			√			√			√			√			√	7
4	GURU 4			√			√			√			√			√			√			√	7
5	GURU 5			√			√			√			√			√			√			√	7
6	GURU 6			√			√			√			√			√			√			√	8
7	GURU 7			√			√			√			√			√			√			√	8
8	GURU 8			√			√			√			√			√			√			√	7
9	GURU 9			√			√			√			√			√			√			√	8
10	GURU 10			√			√			√			√			√			√			√	7





12 September. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan guru
- b. Membangun suasana nyaman dengan guru-guru
- c. Membreefing guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran
- d. Memberikan arahan guru-guru bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang baik
- e. Memberi tugas kepada guru-guru untuk menyusun perangkat

pembelajaran yang lengkap dan baik.

c. Observasi

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan menceklist lembar observasi yang telah di buat. Lembar observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Siklus I

NO	Indikator	Sangat Benar	Cukup Benar	Kurang Benar
1	Guru menyusun silabus			
2	Guru membuat RPP			
3	Guru membuat Prota			
4	Guru membuat Promes			
5	Guru melampirkan kalender pendidikan			
6	Guru membuat buku jurnal			
7	Guru membuat instrument penilaian			

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Indikator Ke 5			Indikator Ke 6			Indikator Ke 7			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	GURU 1		√			√			√					√			√			√			15
2	GURU 2	√			√				√		√			√			√			√			19
3	GURU 3		√			√			√			√		√			√			√			14
4	GURU 4		√			√			√			√		√			√			√			14
5	GURU 5		√			√			√			√		√			√			√			14
6	GURU 6		√			√			√				√			√			√				15
7	GURU 7	√			√				√		√			√			√			√			19
8	GURU 8		√			√			√				√			√			√				15
9	GURU 9	√			√				√		√			√			√			√			19
10	GURU 10		√			√			√			√		√			√			√			14
Skor total																					311		
Skor rata-rata																					15,62		

**Keterangan Indikator:**

1. Guru menyusun silabus
2. Guru membuat RPP
3. Guru membuat Prota
4. Guru membuat Promes
5. Guru melampirkan kalender pendidikan
6. Guru membuat buku jurnal
7. Guru membuat instrument penilaian

**Keterangan Skor:**

3 : Sangat Benar

2: Cukup Benar

1: Kurang Benar

Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$

**Kriteria penilaian:**

16-21 = Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik

10-15 = Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik

4-9 = Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik

Pada siklus I ini di hasilkan skor 15,62, artinya kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik, maka perlu di

lanjutkan siklus II untuk lebih miningkatkan lagi Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.

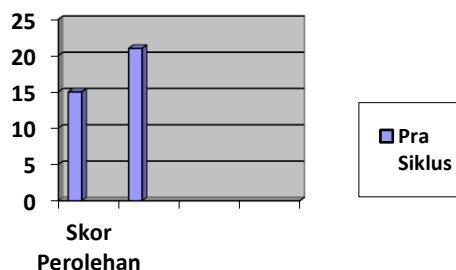
**d. Refleksi**

Pada siklus I ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun Perangkat pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 15,62 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$ , yang berarti kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik.

Pada siklus I ini, guru sudah mampu menyusun silabus, Guru membuat RPP, guru membuat Prota, guru membuat Promes, guru melampirkan kalender pendidikan, guru membuat buku jurnal dan guru membuat instrument penilaian.

Berdasarkan hasil observasi siklus I maka dapat di buat grafik sebagai berikut:

Grafik 2 Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran siklus I



**3. Siklus**

**4. II**

**a. Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut:

1. Peneliti menyiapkan format perangkat pembelajaran yang sudah benar dan sesuai aturan K13
2. Peneliti menyiapkan lembar observasi
3. Peneliti menyiapkan form yang nantinya di gunakan guru untuk latihan menyusun Perangkat pembelajaran

**b. Pelaksanaan**

Dalam sebuah kegiatan sudah pasti terdapat waktu dan hari yang telah di tetapkan atau disepakati bersama dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan Supervisi akademik yang berkelanjutan yang ada di SD Negeri Berangas I jadwal

siklus II yaitu di laksanakan selama 2 hari, yaitu Tanggal 18 dan 19 September. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan guru
- b. Membangun suasana nyaman dengan guru-guru
- c. Membreefing guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran
- d. Memberikan arahan guru-guru bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang baik
- e. Memberi tugas kepada guru-guru untuk menyusun perangkat

pembelajaran yang lengkap dan baik.

observasi yang telah di buat. Lembar observasinya adalah sebagai berikut:

**c. Observasi**

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan menceklist lembar  
**Tabel 4.5 Lembar Observasi Siklus II**

NO	Indikator	Sangat Benar	Cukup Benar	Kurang Benar
1	Guru menyusun silabus			
2	Guru membuat RPP			
3	Guru membuat Prota			
4	Guru membuat Promes			
5	Guru melampirkan kalender pendidikan			
6	Guru membuat buku jurnal			
7	Guru membuat instrument penilaian			

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II**

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Indikator Ke 5			Indikator Ke 6			Indikator Ke 7			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	GURU 1	√			√			√			√			√			√			√			19
2	GURU 2	√			√			√			√			√			√			√			21
3	GURU 3	√			√			√			√			√			√			√			21
4	GURU 4	√			√			√	√		√			√			√			√	√		19
5	GURU 5	√			√			√			√			√			√			√			21
6	GURU 6	√			√			√	√		√			√			√			√	√		19
7	GURU 7	√			√			√			√			√			√			√			21
8	GURU 8	√			√			√	√		√			√			√			√	√		19
9	GURU 9	√			√			√			√			√			√			√			21
10	GURU 10	√			√			√			√			√			√			√			21
Skor total																							202
Skor rata-rata																							20

**Keterangan**

**Indikator:**

1. Guru menyusun silabus
2. Guru membuat RPP
3. Guru membuat Prota
4. Guru membuat Promes
5. Guru melampirkan kalender pendidikan
6. Guru membuat buku jurnal
7. Guru membuat instrument penilaian

**Keterangan Skor:**

3 : Sangat Benar

2: Cukup Benar

1: Kurang Benar

Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$

**Kriteria penilaian:**

16-21 = Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik

10-15 = Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik

4-9 = Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik

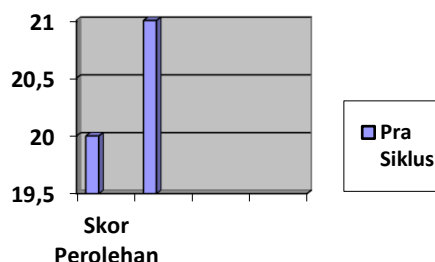
**d. Refleksi**

Pada siklus II ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun perangkat

pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 20 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$ , yang berarti Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi siklus II maka dapat di buat grafik sebagai berikut:

Grafik 3 Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran siklus II



B.

Pembahasan

Pada pra siklus ini di hasilkan skor rata-rata 7,62, artinya Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih miningkatkan lagi Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Pada siklus I ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun Perangkat pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 15,62 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$ , yang berarti kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik.

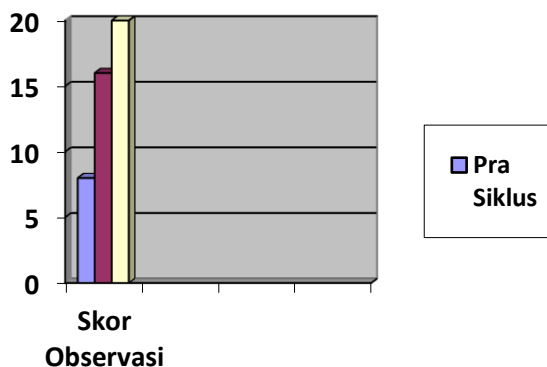
Pada siklus II ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun perangkat pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat

dari hasil observasi adalah 20 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$ , yang berarti Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik.

Pada siklus I dan II ini, guru sudah mampu menyusun silabus, Guru membuat RPP, guru membuat Prota, guru membuat Promes, guru melampirkan kalender pendidikan, guru membuat buku jurnal dan guru membuat instrument penilaian.

Berikut grafik peningkatan Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran dari pra siklus, siklus I ke siklus II

Grafik 4 peningkatan kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran dari pra siklus, siklus I ke siklus II:



KESIMPULAN

A. Simpulan

Pada pra siklus ini di hasilkan skor rata-rata 7,62, artinya Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih miningkatkan lagi Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Pada siklus I ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun Perangkat pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 15,62 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$ , yang

berarti kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik.

Pada siklus II ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun perangkat pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 20 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 7 = 21$ , yang berarti Kompetensi guru PNS dan non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik.

Pada siklus I dan II ini, guru sudah mampu menyusun silabus, Guru membuat RPP, guru membuat Prota, guru membuat Promes, guru melampirkan kalender pendidikan, guru

**membuat buku jurnal dan guru membuat instrument penilaian.**

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

- a) Guru agar terus belajar dalam menyusun perangkat pembelajaran karena kurikulum bias sewaktu waktu berubah maka konsep penulisan perangkat pembelajaran pun bisa berubah.
- b) Tiap lembaga sekolah hendaknya melakukan bimbingan husus kepada guru agar guru bisa memahami konsep penulisan Perangkat pembelajaran.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

**REFERENSI**

Kusumaningrum, Sih. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Siswa Kelas X. Tesis. Pascasarja UNY

Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zuhdan Kun Prasetyo, dkk. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan

Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Program Pascasarjana UNY.

Anonim, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah SMA/SMK. Jakarta : Departemen Pendidikan

Nasional Direktorat Jendral PMPTS. Arikanto S dan S. Supardi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Basuki,Wibawa. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan

Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_, 2006. Kumpulan Materi Perbekalan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah, Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.

\_\_\_\_\_, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

\_\_\_\_\_, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah SMA/SMK. Jakarta : Direktorat Jenderal

Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.